

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di SMP Alam Bandung. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena terdapat objek dari penelitian itu sendiri. Sampel sumber data yang akan dijadikan penelitian oleh peneliti sebagai sumber informan adalah guru PAI SMP Alam Bandung.

Adapun yang menjadikan dasar mengapa peneliti melakukan penelitian pada guru PAI karena peneliti merasa tertarik dengan tingkat kesabaran guru menghadapi siswa. Karena dalam hal ini banyak terjadi kekerasan yang dilakukan seorang guru terhadap siswanya.

B. Profil Informan

Nama	: Wahyudin S.Pd
Tempat, tanggal lahir	: Bandung, 10 Agustus 1991
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Status	: Wakasek Kesiswaan dan Guru PAI
Alamat	: Jln. Terusan Cipatik, No. 30 Rt 02/ Rw 13 Kp Bunisari. Desa Padasuka Kec. Kutawaringin Kabupaten Bandung
Pendidikan Formal	:
1998-2004	: SDN Citiru
2004-2007	: MTs Al-Ihsan
2010-2013	: MA Al-Ihsan
2010-2014	: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

C. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Satori (2011, hlm. 22) “Kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang / jasa. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.”

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 8)” Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturlistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*)”. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian suatu konsep yang beragam (Satori, 2011, hlm. 23).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan adalah eksperimena) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2013, hlm. 9).

Selain itu, Menurut Lincoln dan Guba (1985) terdapat sepuluh unsur dalam penentuan desain penelitian kualitatif yaitu: Pertama, *Determining a focus for the study* (menentukan fokus penelitian). Kedua, *Determining fit of paradigm to focus* (menentukan paradigma yang tepat sebagi fokus penelitian). Ketiga, *Determining fit of the inquiry paradigm to he substantive theory selected to guide the inquiry* (menentukan paradigma inkuiri untuk teori substantif guna membimbing penelitian). Keempat, *Determining where and from whom data will be collect* (menentukan tempat dimana data akan dikumpulkan). Kelima, *Determining successive phases of the inquiry* (menentukan urutan fase penelitian/inkuiri). Keenam, *Determing instrumentation* (menentukan instrumensi). Ketujuh, *Planning data collection and recording modes* (merencanakan pengumpulan data dan pencatatannya). Kedelapan, *Planning data analysis procedures* (merencanakan prosedur analisis data). Kesembilan, *Planning the logistics*

(merencanakan logistik). Kesepuluh, *Planning for trustworthiness* (merencanakan cara melakukan keterpercayaan penelitian).

Telah kita pahami bersama, bahwa metode pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik, karena dilaksanakan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012, hlm. 8-9).

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, dimana data itu mengandung sebuah makna. Makna disini ialah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2010, hlm. 3).

Maka pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data di lapangan dengan menguraikan hingga menganalisa berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Agar mengetahui tingkat kesabaran guru PAI di SMP Alam Bandung.

D. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah *case study* atau studi kasus. Menurut Nasution (2009, hlm. 27) *case study* adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya.

Selanjutnya, jenis penelitian pada dasarnya merupakan gambaran berkaitan dengan bagaimana penelitian itu akan dilaksanakan, pada tahap awal terdapat banyak pertanyaan pokok perlu dijawab seperti substansi masalah yang akan diteliti, tempat penelitian akan dilaksanakan, urgensi masalah tersebut diteliti, langkah serta prosedur yang akan dilaksanakan dalam penelitian, waktu pelaksanaan, biaya yang diperlukan, dan sebagainya, semua pertanyaan/masalah tersebut akan berkaitan dengan bagaimana desain penelitian yang akan disusun (Suharsaputra, 2012, hlm. 193).

Di samping itu, penelitian adalah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan serasi dengan tujuan penelitian itu (Nasution, 2009, hlm. 23). Selanjutnya Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2002, hlm. 3) memberikan pendapatnya mengenai metodologi kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni berupa tulisan, lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang dapat diamati.

Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Guba (1984) menyatakan bahwa jenis penelitian adalah perencanaan, penyusunan, dan strategi investigasi sebagai tuntunan atau arahan terhadap jawaban pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Dengan demikian desain penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif pada dasarnya merupakan pengarah mengenai apa dan bagaimana penelitian dilakukan untuk dapat mengungkapkan berbagai temuan guna menjawab pertanyaan penelitian. (Suharsaputra, 2012, hlm. 194).

Dengan menggunakan jenis penelitian *case study* atau studi kasus, peneliti berharap dapat menggambarkan permasalahan yang muncul dari siswa SMP Sekolah Alam Bandung. Sehingga dapat menjelaskan permasalahannya satu persatu dan mendapatkan gambaran cara penanganannya dari guru yang bersangkutan.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian dengan cara menggambarkan, memaparkan, menganalisa, dan mengklasifikasikan. Menurut Witney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan intepretasi yang tepat. Selanjutnya Moh Nazir menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari satu fenomena (Soejono, 2005, hlm. 21).

Adapun langkah-langkah pokok dalam menggunakan metode deskriptif adalah sebagai berikut (Suryabrata, 2012, hlm. 77): (1) Definisikan dengan jelas dan spesifik tujuan yang akan dicapai. (2) Rancangkan cara pendekatannya.

Bagaimana kiranya data akan dikumpulkan? Bagaimana caranya menentukan sampelnya untuk menjamin supaya sampel representatif bagi populasinya? Alat atau teknik observasi apa yang tersedia atau perlu dibuat? Apakah metode pengumpulan data itu perlu di-try-out-kan? Apakah para pengumpul data perlu dilatih terlebih dahulu. (3) Kumpulkan data. (4) Susun laporan.

Penulis menggunakan metode deskriptif ini dengan alasan bahwa masalah yang penulis teliti adalah masalah yang aktual dan tertuju pada pemecahan masalah, dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikan, menganalisa kemudian mengintrepretasik

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi atau penggambaran istilah yang dibuat oleh peneliti terutama yang berkaitan variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat definisi yang perlu dijabarkan mengenai tingkat kesabaran guru PAI terhadap siswa bermasalah (studi kasus SMP Alam Bandung), yaitu tingkat kesabaran, guru, siswa dan bermasalah ,yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tingkat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm. 1469) diartikan sebagai batas waktu (masa); sempadan suatu peristiwa (proses, kejadian, dsb).

Kesabaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm. 1196) adalah ketenangan dalam hati menghadapi cobaan; sifat tenang (sabar): siapapun akan kehilangan nya apabila diperlakukan tidak adil dan melampaui batas.

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm. 469) adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

Siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm. 941) orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah).

Bermasalah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm. 883) adalah sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri sebagai instrumen satu-satunya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 222) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti

itu sendiri. Dimana peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Sedangkan menurut Moleong (2002, hlm. 19) peneliti alamiah bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpulan data, disamping itu juga peneliti sendiri sebagai instrumen mempunyai senjata dapat memutuskan yang secara luwes dapat digunakannya. Ia dapat menilai keadaan serta mengambil keputusan.

Selanjutnya, Nasution dalam Sugiyono (2012, hlm. 223) memberikan pendapatnya terkait instrumen penelitian kualitatif :

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

H. Uji Keabsahan Data

Sebagaimana dikutip dari Sugiyono (2012, hlm. 270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diantaranya adalah uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Selanjutnya keempat hal ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Credibility (validitas internal)

Menurut Alwasilah (2012, hlm. 140) validitas internal memiliki makna apakah temuan penelitian yang dilakukan itu sesuai dengan realitas yang ada. Uji kredibilitas data ini, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 270) dapat dilakukan dengan hal-hal berikut ini :

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melaksanakan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui apapun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan

peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Selanjutnya, dengan perpanjangan pengamatan ini pula peneliti mengecek kembali data apakah yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian pada data yang diperoleh. Apakah data yang telah didapat setelah dicek lagi ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika setelah dicek ke lapangan data sudah benar, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti serta sistematis. Melalui peningkatan ketekunan ini peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah gabungan dari teknik pengumpulan data yang telah disebutkan diatas. Jadi teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi digabungkan untuk melihat hasil dari kesesuaian ketiga teknik tersebut.

Triangulasi dalam hal ini berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu.

Putra (2011, hlm. 189) bahwa triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber

ketika ia diajak ngobrol berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara di depan publik tentang topik yang sama.

d. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi yang dimaksud disini ialah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya data hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, handycam, alat rekam suara. Dengan menggunakan bahan referensi ini menjadikan data yang diperoleh lebih dapat dipercaya.

e. Analisis kasus negatif

Kasus negatif ialah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melalui analisis kasus negatif, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang diperoleh sudah dapat dipercaya. Namun, jika peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

f. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Member check bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check dapat dilaksanakan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

2. Transferability (validitas eksternal)

Transferability ialah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2012, hlm. 276).

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dalam

konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin validitas eksternal ini. Maka dari itu, agar orang lain memahami hasil penelitian maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan urian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2012, hlm. 276).

Selain itu, untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data, maka peneliti membuat koding dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi dan wawancara, yaitu:

- a) SMP Sekolah Alam Bandung (I)
- b) Wawancara (W)
- c) Observasi (O)
- d) Studi Dokumentasi (SDT)
- e) Guru pendidikan agama Islām, Wahyudin, S.Pd, (GA.WAH)
- f) Siswa/siswi (SI)
- g) Pembelajaran KBM di kelas (PKBM)
- h) Lingkungan sekolah (LS)
- i) Pengamatan / wawancara ke-1 (.1), wawancara ke-2 (.2), wawancara ke-3 (.3), wawancara ke-4 (.4)

3. Dependability (reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif dependability ini dinamakan reabilitas. Suatu penelitian reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji dependability dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam proses penelitian (Sugiyono, 2012, hlm. 277).

4. Confirmability (obyektivitas)

Dalam penelitian kualitatif confirmability dinamakan dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji confirmability ini mirip dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan (Sugiyono, 2012, hlm. 277).

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini digunakan agar data yang diperoleh dari penelitian tersebut menjadi valid, obyektif serta benar, tidak menyimpang.

1. Observasi

Menurut Sutrisno hadi dalam Sugiyono (2012, hlm. 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai aspek psikologis dan biologis. Dua diantara yang terpenting dalam proses pengamatan ialah ingatan. Observasi terbagi menjadi dua macam yaitu observasi participant dan observasi nonparticipant.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil observasi terhadap sikap guru dalam menghadapi siswa bermasalah. Khusus siswa dikelas dan di lingkungan sekolah. Teknik observasi ini digunakan peneliti dalam mencari data mengenai tingkat kesabaran guru PAI di SMP Alam Bandung.

2. Wawancara

Wawancara atau interview menurut Sugiyono (2012, hlm. 137) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara terstruktur.

Melalui wawancara, peneliti dapat mendapatkan informasi yang mendalam (indepth information) karena peneliti dapat menjelaskan pertanyaan yang tidak dimengerti responden, peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (follow up questions), responden cenderung menjawab jika diberi pertanyaan serta responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa lalu dan mendatang (Alwasilah, 2012, hlm. 110).

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 240) merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data seperti data sekolah, jumlah guru, tenaga kependidikan dan siswa, letak geografis serta foto-foto kegiatan dan sebagainya.

J. Analisa Data

Menurut Moleong (2002, hlm. 190) proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yakni hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dan sebagainya. Sugiyono (2012, hlm. 243) menambahkan, bahwa dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, dimana dilakukan secara terus menerus sehingga datanya jenuh.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012, hlm. 244).

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 246) menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinyu sampai datanya jenuh. Selanjutnya, aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu untuk dicatat secara telat dan rinci. Selanjutnya, harus segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memperoleh gambaran yang

jasas serta memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012, hlm. 247).

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2012, hlm. 249).

2. Data display (penyajian data)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan juga dalam penyajian data dapat berupa grafik, metrik, network (jejaring kerja) dan chart (Sugiyono, 2012, hlm. 249).

3. Conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah terakhir dalam menganalisis data ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012, hlm. 252).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2012, hlm. 253).